

berada dibawah naungan pondok pesantren anak- anak Muhyiddin dan berada satu komplek di lingkungan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhyiddin adalah perpaduan kurikulum Nasional dan kurikulum Depag, dimana pendidikan agama Islam dijabarkan lagi menjadi beberapa mata pelajaran tersendiri seperti *Aqidah akhlaq*, *al-Qur'an Hadits*, *Fiqih* dan *Tarikh* (Sejarah Islam) ditambah lagi pelajaran tentang Aswaja/KeNU-an dan juga pelajaran mengaji metode Qiro'ati.

Madrasah Ibtidaiyah Muhyiddin memiliki tujuan, visi dan misi yang jelas dan praktis diantaranya visi Madrasah Ibtidaiyah Muhyiddin adalah Menjadi lembaga yang dapat mengembangkan potensi siswa yang berilmu, berkarakter, bertaqwa, berpengalaman, berteknologi, kompetitif dan berakhlaqul karimah. Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Muhyiddin diantaranya:

- a) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, bersih, nyaman, menyenangkan dan merindukan.
- b) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan secara teratur
- c) Melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d) Menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi
- e) Memberi pelayanan pendidikan yang sempurna dan memadai.
- f) Melaksanakan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lembaga Pendidikan Non Formal

1) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah yang ada di pondok pesantren Muhyiddin mulai diadakan pada tahun 1996. Seluruh santri pondok pesantren anak-anak Muhyiddin diwajibkan mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah. Namun madrasah diniyah yang dimiliki pondok pesantren anak-anak Muhyiddin tidak mengikuti Departemen Agama karena Departemen Agama mewajibkan dalam madrasah diniyah harus memasukkan ilmu umum dalam materinya. Hal ini dilakukan demi menjaga dan mempertahankan karakter santri-santri pondok pesantren anak-anak Muhyiddin. Karena dalam madrasah diniyah ini mengajarkan semua pelajaran agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab klasik. Diharapkan santri tidak hanya menekuni al-Qur'annya saja tetapi juga mengkaji kitab-kitab kuning untuk menunjang kehidupan kedepan yang lebih baik.

Kegiatan madrasah diniyah diadakan setiap hari sabtu sampai rabu. Madrasah diniyah Muhyiddin menggunakan metode pengajaran yang sama dengan pondok pesantren salafi yang lain yaitu dengan sistem *bandongan* atau *wetonan*. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang kata-kata yang sulit. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini

10.	2003	60
11.	2004	73
12.	2005	66
13.	2006	77
14.	2007	80
15.	2008	86
16.	2009	78
17.	2010	85
18.	2011	90
19.	2012	87
20.	2013	98
21.	2014	102
22.	2015	105